

## Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Konseling Kelompok Behavioral Untuk Siswa Kelas VIII SMP

Ade Anandayu  
SMP Negeri 2 Wonogiri  
Email: upilzhiro@gmail.com

### Info Artikel

#### Riwayat Artikel

*Diterima:* 12 Agustus 2019

*Direvisi:* 27 September 2019

*Disetujui:* 18 Nopember 2019

*Dipublikasikan:* Desember 2019

#### Keyword:

Kedisiplinan,  
Konseling  
Kelompok  
Behavioral

### Abstract

Desain penelitian yang digunakan oleh penulis adalah desain grup kontrol dengan purwauji dan purnauji di mana kelompok eksperimen diberi perlakuan 8 sesi konseling kelompok *behavioral*, sedangkan kelompok kontrol diberi perlakuan 8 sesi konseling kelompok realitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah *mann whitney* dengan bantuan menggunakan program *SPSS 16.0 for windows*. Dari hasil analisis yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa ada perbedaan peningkatan kedisiplinan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol siswa kelas VIII SMP N 2 Wonogiri, perbedaan peningkatan tersebut terlihat dari perbedaan hasil *post test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu  $P = 0,009 < 0,050$  dengan mean rank kelompok eksperimen 8.00 dan kelompok kontrol 3.00. Selisih mean rank *post test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 5.00. Diperoleh pula mean rank *pre test* pada kelompok eksperimen 3,00 dan *post test* kelompok eksperimen 8,00, dengan selisih mean rank 5.00. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan kelompok eksperimen sesudah diberikan perlakuan. Sehingga hal itu menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok *behavioral* dapat meningkatkan secara signifikan kedisiplinan siswa kelas VIII SMP N 2 Wonogiri

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY



 <https://doi.org/10.24176/jkg.v5i2.6354>

### Pendahuluan

SMP N 2 Wonogiri adalah salah satu SMP Negeri yang berupaya meningkatkan disiplin diri (*self discipline*) ini bisa dilihat dari salah satu tujuannya yaitu menyusun dan melaksanakan tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur hubungan personal maupun professional warga sekolah. Di dalam tata tertib sekolah bagi peserta didik bab VI tentang akhlak mulia dan kepribadian terdapat peraturan kedisiplinan. Yang berbunyi: peserta didik wajib dan memiliki melaksanakan tata tertib sekolah dengan penuh kesadaran, mengikuti seluruh KBM tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan tidak diperkenankan membawa HP ke sekolah.

Ini bisa dilihat dari hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling pada tanggal 24 Juni 2019 di SMP N 2 Wonogiri, terdapat permasalahan kedisiplinan siswa yang belum baik. Kemudian dari hasil studi dokumentasi buku pelanggaran kredit poin terdapat siswa yang belum disiplin mulai dari: datang terlambat, tidak ikut upacara, tidak berangkat sekolah tanpa keterangan, bolos, tidak memakai topi,

menggagu KBM, berpakaian tidak rapi, rambut kurang rapi, jajan saat pelajaran dan sering tidak mengikuti ekstra wajib pramuka.

Terutama dialami oleh siswa kelas VIII ini berdasarkan hasil studi dokumentasi buku pelanggaran kredit poin siswa oleh penulis dengan melihat daftar nama pembagian siswa kelas VIII. Jumlah siswa yang pernah melakukan pelanggaran tata tertib selama kelas VIII dengan hasil rata-rata pelanggaran kelas VIII 29,8 %. Dari data diketahui bahwa pelanggaran kelas VIII memiliki rata-rata pelanggaran yang paling banyak dengan 61,8% melebihi rata-rata pelanggaran di kelas VIII untuk itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang kedisiplinan di kelas VIII.

Untuk memperoleh fakta mengenai permasalahan kedisiplinan yang dilakukan oleh siswa, penulis menyebarkan skala kedisiplinan dikelas VIII dari 32 siswa dikelas, hasil yang diperoleh setelah penyebaran skala kedisiplinan yaitu terdapat 22 orang dengan kategori tinggi dan 10 siswa yang memiliki masalah kedisiplinan dengan kategori rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada 10 siswa yang mengalami masalah kedisiplinan di kelas VIII Masalah kedisiplinan apabila tidak segera ditangani bisa merugikan orang lain dan dirinya sendiri Perkins (dalam Unaradjan, 2003).

Masalah kedisiplinan siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, wali kelas, akan tetapi juga menjadi tanggung jawab guru pembimbing di Sekolah yaitu melalui berbagai jenis layanan yang perlu dilakukan sebagai wujud nyata penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sasaran layanan, yaitu peserta didik. Layanan bimbingan dan konseling yang diberikan di sekolah meliputi layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, pembelajaran, konseling perorangan, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok. Nursalim (2002).

Menurut Winkel (2004), layanan konseling kelompok adalah suatu proses antar pribadi yang dinamis, terpusat pada pikiran dan perilaku yang disadari, dibina dalam suatu kelompok kecil mengungkapkan diri kepada sesama anggota dan konselor, dimana komunikasi antar pribadi tersebut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan diri terhadap nilai-nilai kehidupan dan segala tujuan hidup serta untuk belajar perilaku tertentu ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.

Menurut Rusmana (2009) konseling kelompok memiliki beberapa teknik yaitu: psikoanalitik, adlerian, terpusat pada klien, gestalt, rasional emotif, analisis transaksional, behavioral, realitas dan cognitive-behavior. Untuk menghapus pola-pola tingkah laku yang maladaptive, Membantu konseli dalam mempelajari pola-pola perilaku yang konstruktif, Mengubah tingkah laku, Menentukan tujuan-tujuan spesifik oleh konseli, Tujuan-tujuan yang luas dipecahkan kedalam sub tujuan-sub tujuan yang tepat.

Disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok. Hurlock (1978). Kemudian dalam Bahri (2008) Disiplin adalah kunci sukses, sebab dalam disiplin akan tumbuh sifat yang teguh dalam memegang prinsip, pantang mundur dalam kebenaran dan pada akhirnya dapat berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara. Hanya ada satu cara untuk menjadikan seseorang berdisiplin yaitu dengan kebiasaan dan kebiasaan itu terbentuk oleh latihan. Seseorang dapat berdisiplin karena telah terbiasa dan kebiasaan dibentuk oleh latihan.

Konseling kelompok behavioral secara umum, behavioris di dalam dan diluar adegan kelompok menekankan pada proses, pengalaman di sini dan kini, belajar, perubahan tindakan menyimpang, pembahasan tujuan yang spesifik dan teknik yang ditunjang secara ilmiah. Sebagai suatu kelompok, praktisi memberikan prosedur yang kongrit dan fragmatis yang disesuaikan dengan kebutuhan individu yang diverifikasi secara empirik Cunningham (dalam Supriatna, 2003).

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu. Menggunakan desain grup kontrol dengan purwauji dan purnauji.

<b>Grup</b>	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Kel. Eksperimen	R O1	XA	O2
Kel. Kontrol	R O1	XB	O2

Subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas Kelas VIII SMP N 2 Wonogiri Tahun Ajaran 2019/2020. Jumlah siswa yang diteliti adalah 10 orang yang memiliki kedisiplinan rendah. Dalam penelitian ini subjek dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang masing- masing kelompok berjumlah 5 siswa yang dipilih secara random.

Variabel bebas: konseling kelompok behavioral, variabel terikat: Kedisiplinan. Kedisiplinan adalah cara masyarakat mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok, supaya tumbuh sifat yang teguh dalam memegang prinsip, pantang mundur dalam kebenaran dan pada akhirnya dapat berkorban untuk kepentingan bangsa dan Negara. Konseling kelompok behavioral menekankan pada proses, pengalaman di sini dan kini, belajar, perubahan tindakan menyimpang, pembahasan tujuan yang spesifik dan teknik yang ditunjang secara ilmiah.

Variabel kedisiplinan akan diukur dengan menggunakan skala kedisiplinan dengan jumlah 60 item. Skala kedisiplinan diadopsi dari Lestari (2011) yang disusun berdasar teori Hurlock (1978) mencampur dengan pendapat Prijodarminto (1992), Lemhanas (1997) dan Semiawan (2009). Skala kedisiplinan terdiri dari: 38 item

favourable dan 22 item unfavourable dengan 4 kategori jawaban dan skoring yang sesuai dengan pilihan jawaban.

### Hasil dan Pembahasan

Subjek penelitian adalah siswa kelas Kelas VIII SMP N 2 Wonogiri Tahun Ajaran 2019/2020 yang memiliki kedisiplinan rendah yang berjumlah 10 siswa. Dari 10 siswa dibagi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam hal ini kesamaan antara kedua kelompok, dengan kategori skor skala kedisiplinan rendah yang diuji homogenitas harus menghasilkan *Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05*.

Hipotesis yang diajukan penulis adalah tidak ada peningkatan yang signifikan dalam kedisiplinan pada siswa kelas kelas Kelas VIII SMP N 2 Wonogiri Tahun Ajaran 2019/2020 Berdasarkan hasil analisis data yang membandingkan hasil *post test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang menghasilkan *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar  $0,009 < 0,050$  sehingga dinyatakan ada perbedaan yang signifikan antara hasil *post test* kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Selain itu, ada peningkatan kedisiplinan yang signifikan, dibuktikan dengan hasil analisis data hasil *pre test* dan *post test* kelompok eksperimen dengan hasil *Asymp Sig (2-tailed) 0,009 < 0,050* sehingga dinyatakan signifikan. Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka hipotesis yang diajukan penulis tidak dapat diterima.

Berdasarkan uji hipotesis diketahui bahwa konseling kelompok *behavioral* meningkatkan kedisiplinan kelas Kelas VIII SMP N 2 Wonogiri Tahun Ajaran 2019/2020 secara signifikan ditunjukkan dengan hasil *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar  $0,009 \leq 0,050$ . Selisih *mean rank post test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 5.00 sehingga ada perbedaan peningkatan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam hal peningkatkan kedisiplinan siswa setelah diberi layanan konseling kelompok *behavioral*.

Diperoleh pula mean rank *pre test* pada kelompok eksperimen 3.00 dan *post test* kelompok eksperimen 8.00, dengan selisih mean rank 5.00. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan kelompok eksperimen sesudah diberikan perlakuan. Konseling kelompok *behavioral* diadakan selama 8 kali pertemuan. Pembahasan permasalahan dalam konseling berdasarkan aspek-aspek disiplin menurut Prijodarminto (1992), Aspek-aspek disiplin yaitu: (a) Sikap mental. (b) Pemahaman yang baik mengenai sistem aturan tingkah laku, (c) Sikap dan tingkah laku yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati segala hal secara cermat.

Setelah delapan sesi dilaksanakan, penulis menyebarkan skala kedisiplinan kepada kedua kelompok, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol sebagai *post test*. Hasil *post test* akan menjadi pembanding antara kedua kelompok

tersebut. Berdasarkan hasil *post test*, diketahui bahwa terjadi peningkatan kedisiplinan yang signifikan pada kelompok eksperimen. Hal tersebut diketahui dari hasil analisis data skor *pre test* dan *post test* pada kelompok eksperimen.

Dengan demikian, layanan konseling kelompok *behavioral* teknik Penguatan kembali, dan *modelling* dapat memberikan peningkatan signifikan terhadap kedisiplinan siswa kelas Kelas VIII SMP N 2 Wonogiri Tahun Ajaran 2019/2020. Sebab hal yang mendasar dalam konseling *behavioral* adalah prinsip penguatan sebagai suatu kreasi dalam upaya memperkuat atau mendukung suatu perilaku yang dikehendaki Pavlov (dalam Rusmana, 2009). Disiplin adalah suatu perilaku yang dikehendaki oleh seseorang dalam Bahri (2008) disiplin adalah kunci sukses, sebab dalam disiplin akan tumbuh sifat yang teguh dalam memegang prinsip, pantang mundur dalam kebenaran dan pada akhirnya dapat berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara. Hanya ada satu cara untuk menjadikan seseorang berdisiplin yaitu dengan kebiasaan dan kebiasaan itu terbentuk oleh latihan. Seseorang dapat berdisiplin karena telah terbiasa dan kebiasaan dibentuk oleh latihan yang dikehendaki.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yaitu Aftiani (2013) dengan judul Penerapan Konseling Kelompok Behavior Untuk Meningkatkan Kedisiplinan siswa di Sekolah SMP N I Kedungadem Bojonegoro, terdapat hasil analisis sebesar  $p = 0,004 < 0,05$  sehingga konseling kelompok Behavior dapat meningkatkan disiplin sekolah secara signifikan dan layanan Konseling Kelompok Behavior efektif dalam meningkatkan disiplin siswa disekolah. Penelitian Rosikha (2013) dengan judul Penerapan Konseling Kelompok Behavior Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa di Sekolah Kelas IX Pemasaran 3 SMP N 4 Surabaya, terdapat hasil sebesar  $p = 0.008 < 0,05$  sehingga konseling kelompok Behavior dapat meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa di Sekolah secara signifikan dan layanan Konseling Kelompok Behavior efektif dalam meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa di Sekolah.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan: Ada peningkatan yang signifikan kedisiplinan siswa kelas kelas Kelas VIII SMP N 2 Wonogiri Tahun Ajaran 2019/2020 pada kelompok eksperimen setelah mengikuti layanan konseling kelompok *behavioral* dengan koefisien *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar  $0,009 < 0,050$ , dan terdapat peningkatan *mean rank* 2.50 dari 5,50 dan *post test* sebesar 8.00. Perubahan tersebut karena perlakuan layanan konseling kelompok *behavioral* yang dilakukan oleh kelompok eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok *behavioral* dapat meningkatkan kedisiplinan siswa kelas Kelas VIII SMP N 2 Wonogiri Tahun Ajaran 2019/2020.

**Daftar Pustaka**

- Abimanyu & Manrihu. 1996. *Teknik dan Laboratorium Konseling*. Jakarta: Depdiknas.
- Aftiani, Hanif. 2013. *Penerapan Konseling Kelompok Behavior Untuk Meningkatkan Kedisiplinan siswa di Sekolah SMA N I Kedungadem Bojonegoro*. Surabaya: Unesa. Diunduh dari <http://id.scribd.com/doc/161741129/Untitled#scribd> pada tanggal 09 Oktober 2015.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Saiffudin. 1999. *Metode Penelitian*. Celeban Timur: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. 2000. *Sikap Manusia Terori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- \_\_\_\_\_. 2012. *Skala Pengukuran Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bahri, Syamsul. 2008. *Tanggung Jawab, Disiplin, Jujur itu Keren (Pendidikan Anti Korupsi Kelas 1 SMP/MTS)*. Jakarta: KPK Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat.
- Corey, G. 2005. *Teori dan Praktik Dari Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: PT Eresco.
- Corey, Gerald. 1984. *Theory and Practice of Group Counseling* (United States of America: A Division of Wadworth,inc)
- D, Sumarno. 1996. *Gerakan Disiplin Nasional*. Jakarta: Mini Jaya Abadi.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Lestari, Wahyu Farikha. 2011. *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Menaati Tata Tertib Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Modelling Pada Siswa Kelas VII Smp Negeri 11 Semarang Tahun Ajaran 2010/2011*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Diunduh dari [www.unnes.ac.id](http://www.unnes.ac.id) (pada bulan Juli 2015).
- Liliweri, Alo. 1997. *Sosiologi Organisasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Lemhanas. 1997. *Disiplin Nasional*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rosikha Rima, Diana. 2013. *Penerapan Konseling Kelompok Behavior Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa di Sekolah Kelas XI Pemasaran 3 SMK N 4 Surabaya*. Surabaya: Unesa <http://id.scribd.com/doc/192231559/#scribd>. Diakses tanggal 09 Oktober 2015.

- Mulyono. 2013. Pengertian tata tertib. Diunduh dari <http://www.psychologymaniac.com/2013/02/pengertian-tata-tertib-sekolah.html>. Diakses tanggal 22 September 2015.
- Nahartyo, Ertambang. 2013. *Desain dan Implementasi Riset Eksperimen*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Nursalim, M. 2002. *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Unesa University press
- Poerwadarminto. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Prijodarminto, Sugeng. 1992. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Rusmana, Nandang. 2009. *Bimbingan dan Konseling Kelompok di Sekolah*. Bandung : Rizqi Press.
- Semiawan, Conny R. 2009. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. Jakarta: PTIdeks.
- Starawaji. 2011. *Pengertian tata tertib*. Diunduh dari <http://wwwtatatertib.blogspot.co.id/2011/02/tata-tertib.html>. Diakses tanggal 13 Januari 2016.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriatna, Mamat. 2003. *Konseling kelompok: wawasan, teori dan aplikasi dalam rentang sepanjang hayat*. Bandung: FIP-UPI.
- Tu'u. Tulus. 2004. *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. Jakarta: PT Grasindo.
- Unaradjan, Dolet. 2003. *Manajemen Disiplin*. Jakarta: PT Grasindo.
- Winkel, W.S. & Hastuti, Sri. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.